

## PENGARUH MINAT BACA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

**Muslim AR, Suyono, Nuchasanah.**

*Universitas Negeri Malang*  
E-mail: [armuslim16@yahoo.com](mailto:armuslim16@yahoo.com)

### ABSTRAK

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan ex-post facto dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini melibatkan variabel bebas yaitu minat baca, dan variabel terikat adalah prestasi belajar. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD An Nur Tumpang Kabupaten Malang sebanyak 33 orang siswa. Data dikumpulkan menggunakan teknik pemberian angket dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif antara minat baca terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD An Nur Tumpang Kabupaten Malang. Nilai kontribusi diperoleh dari minat baca sebesar 21,2%. Berdasarkan hasil analisis dengan melihat kecendrungan skor yang diperoleh, pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar siswa termasuk dalam nilai tinggi. Hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat baca berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, meningkatkan minat baca merupakan sebuah investasi jangka panjang yang dapat memudahkan siswa dalam proses belajar dan dapat menunjang siswa memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.*

**Kata kunci:** *minat baca, prestasi belajar, dan siswa sekolah dasar.*

### LATAR BELAKANG

Proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah dasar tidak lepas dari kegiatan membaca. Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah dasar memunyai tujuan untuk memberikan pengetahuan melalui informasi yang dapat memenuhi kebutuhan anak dan mempersiapkan anak dalam memasuki jenjang sekolah yang lebih tinggi ataupun untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan guna menjawab tantangan di masa mendatang.

Sebuah Negara disebut maju apabila rakyatnya suka membaca, ini dibuktikan dari jumlah buku yang diterbitkan dan jumlah perpustakaan di Negara itu. Penilaian keterampilan dan kemampuan membaca yang dilakukan oleh *Programme For International Student Assessment (PISA)* di bawah *Organization Economic Cooperation and Development (OECD)* menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan tingkat kemampuan yang rendah. Kemampuan membaca hasil penilaian PISA tahun 2009 menunjukkan bahwa siswa Indonesia berkategori rendah, yakni hanya mendapatkan skor sebesar 402. Kondisi ini menempatkan Indonesia pada peringkat 57 dari 65 Negara yang dinilai (OECD, 2010: 56). Kemampuan membaca hasil penilaian PISA tahun 2012 terhadap siswa Indonesia kembali menunjukkan hasil berkategori rendah, yakni hanya sebesar 396. Kondisi

ini menempatkan Indonesia pada peringkat 60 dari 65 Negara yang dinilai (OECD, 2013: 177).

Hasil survey Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2012 mengungkapkan bahwa masyarakat kita belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Orang lebih memilih menonton TV (91,7%) atau mendengarkan radio (18,8%), sedangkan membaca (17,6%). Menurut penelitian sebuah lembaga dunia terhadap daya baca di 61 negara, Indonesia berada pada peringkat ke 60 (Kompas, 7 februari 2017). Indikator rendahnya minat baca ini dihitung dari jumlah buku yang diterbitkan memang masih jauh dari Malaysia, Singapura, India, dan Negara maju lainnya.

Menyadari pentingnya kegiatan membaca, maka diperlukan bagaimana cara menumbuhkan minat baca pada diri seseorang agar orang tersebut tidak tertinggal dari peradaban atau ketinggalan zaman. Salah satu cara agar kegiatan membaca dapat disukai oleh suatu masyarakat adalah dengan menanamkan sejak dini pentingnya kegiatan membaca pada masyarakat tersebut. Asnita (2013:1) menyatakan bahwa tanpa memiliki minat membaca yang memadai sejak dini, siswa juga akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari.

Faktor utama yang menyebabkan kurangnya minat baca anak yang juga merupakan bagian dari masyarakat adalah rasa bosan yang sering muncul. Semuanya ini disebabkan oleh dunia anak itu adalah dunia bermain dan kurangnya kontrol orang tua. Hal inilah yang menjadi kendala utama dalam meningkatkan minat baca anak yang hanya selalu berpikir dan bertindak dalam mengisi kesehariannya dengan bermain.

Kebiasaan membaca adalah keterampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, bukan keterampilan bawaan. Oleh karena itu, kebiasaan membaca dapat dipupuk, dibina dan dikembangkan. Ketika seseorang telah memiliki minat baca dan menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan, maka terciptalah budaya baca. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhadi (2008:55) yang menyatakan bahwa, "Minat yang tinggi untuk membaca akan menimbulkan kebiasaan membaca". Dengan demikian agar membaca dapat menjadi budaya, maka kebiasaan membaca sebaiknya ditanamkan pada anak-anak sedini mungkin, apalagi bagi anak-anak yang menginjak usia sekolah dasar karena pada saat usia inilah merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan budaya membaca.

Permendikbud No. 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) yang berdasarkan pada nilai-nilai dasar kebangsaan dan kemanusiaan dapat dilaksanakan dengan cara kebiasaan untuk menumbuhkan penghargaan terhadap keunikan potensi peserta didik sehingga peserta didik akan lebih terpacu dalam pengembangan dirinya sendiri. Contohnya membiasakan anak didik setiap hari (15 menit) membaca buku lain selain buku mata pelajaran sebelum dimulainya aktivitas belajar.

Di sekolah, kegiatan membaca tidak hanya dilakukan pada waktu proses belajar mengajar saja. Kegiatan membaca siswa di sekolah juga dapat dilakukan di perpustakaan sekolah pada jam istirahat maupun jam kosong. Selain itu, kegiatan membaca juga dapat dilakukan oleh siswa setelah pulang sekolah. Mereka bisa melakukan kegiatan membaca di rumah dengan bimbingan orang tua. Untuk itu, kegiatan membaca mestinya harus terus dikembangkan dan dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, terutama bagi siswa sekolah dasar. Akan tetapi,

pembinaan minat baca kepada anak didik saat ini sering terbentur oleh berbagai masalah, misalnya kondisi siswa sekolah dasar saat ini yang cenderung menganggap membaca sebagai suatu hal yang berat dan membosankan, selain itu masalah ketersediaan sarana dan sumber bacaan yang kurang memadai. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan memberikan motivasi pada anak didik, baik dari guru maupun orang tua dan pengadaan sumber bacaan yang baik serta tempat yang nyaman untuk membaca, seperti perpustakaan sekolah atau taman baca.

Mengingat pentingnya minat membaca bagi siswa sekolah dasar, sudah selayaknya setiap siswa untuk membudayakan gemar membaca. Harapannya dengan banyak membaca, siswa tersebut memunyai prestasi belajar yang baik. Menurut Leonhard (2001: 28), anak yang gemar membaca adalah anak yang senantiasa unggul di kelas dan unggul di dalam ujian. Dari pendapat itu dapat dikatakan bahwa semakin meningkat aktivitas membaca, akan semakin meningkat pula prestasi belajar yang dimiliki siswa. Prestasi belajar siswa dimungkinkan dipengaruhi oleh banyak faktor dan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah minat membaca siswa di sekolah.

Mengacu pada paparan di atas, peneliti merasa tertarik membahas dan menelaah minat baca di sekolah dasar karena dengan minat baca yang tinggi memungkinkan anak tersebut memunyai prestasi belajar yang baik

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berminat untuk melakukan penelitian berjudul *Pengaruh Minat Baca terhadap Prestasi Belajar Siswa*.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *ex-post facto*, metode penelitian ini dipilih untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi, kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan dengan cara mencari besarnya pengaruh variabel *independent* (bebas) terhadap variabel *dependent* (terikat).

Bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental desain*, desain penelitian ini dipilih karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap variabel terikat. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel terikat tersebut bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel bebas.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD An Nur Tumpang Kabupaten Malang. Teknik pengambilan sampel penelitian yang digunakan yaitu *Total Sampling*. Data-data dalam penelitian ini meliputi, data minat baca yang diperoleh dari skor dari jawaban angket, dan data prestasi belajar siswa yang diperoleh dari nilai raport.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk menjaring data minat baca dikumpulkan dengan menggunakan angket. Angket berisi pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan dari indikator berdasarkan teori yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian. Pertanyaan tersebut diukur dengan menggunakan skala likert.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Penentuan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi terhadap skor totalnya (Azwar, 2012:7).

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dapat dipercaya. Pengujiannya dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* dengan menggunakan bantuan *Software Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 21.0 for Windows*.

Teknik Pengumpulan Data berupa pemberian angket dan teknik dokumentasi. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, sedangkan observasi mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, karena observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-obyek alam lainnya. Teknik dokumentasi yang digunakan yaitu pengambilan data dari dokumen berupa nilai rapor.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau memberi gambaran dari data yang telah terkumpul, dalam hal ini terkait dengan minat baca terhadap prestasi belajar.

Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya pengaruh antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Dalam analisis korelasi, regresi, atau membandingkan dua rata-rata atau lebih tidak perlu diuji signifikansinya. Secara teknis, dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi. Penggambaran nilai responden pada masing-masing kelompok terdiri atas nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai tertinggi (maksimum), dan nilai terendah (minimum). Perhitungan nilai responden dihitung dengan menggunakan *Software SPSS versi 21.0 for Windows*.

Teknik statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dan membuat generalisasi data sampel terhadap populasinya. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas atau secara parsial maupun simultan terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2007:275). Sebelum menggunakan analisis regresi ganda, terlebih dahulu data variabel harus memenuhi asumsi dan persyaratan analisis.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis. Uji persyaratan analisis ini meliputi, uji normalitas yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah suatu variabel mempunyai distribusi data yang normal atau tidak (Wiyono, 2011:149). Uji normalitas dilakukan dengan

menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Pengujian normalitas data diolah dengan menggunakan *SPSS versi 21.0 for Windows*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05 atau 5%. Sedangkan uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian yang digunakan mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (Wiyono, 2011:155). Uji linearitas dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 21.0 for Windows* dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel penelitian dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansinya kurang dari 0,05.

Menguji kontribusi variabel bebas X dan terhadap variabel terikat Y, dilakukan dengan analisis regresi. Analisis yang digunakan adalah regresi ganda. Analisis regresi merupakan suatu alat analisis peramalan nilai kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi dapat diolah dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 21.0 for Windows*.

Besarnya pengaruh dinyatakan dalam bentuk nilai presentase. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diperoleh dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sehingga didapatkan koefisien determinasi ( $r^2$ ) dan kemudian dikalikan dengan 100%. Besarnya nilai pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat diperoleh dengan mengalikan nilai  $R^2$  dengan 100%.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis diketahui minat baca dari 33 responden, adalah sebagai berikut: (1) kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang atau sekitar 9,9%; (2) kategori tinggi sebanyak 8 orang atau sekitar 24,3%; (3) kategori cukup sebanyak 6 orang atau sekitar 18%; kategori kurang sebanyak 10 orang atau sekitar 30,3%; dan kategori sangat kurang sebanyak 6 orang atau sekitar 18,2%. Dengan melihat kecenderungan skor yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa minat baca siswa termasuk dalam kategori cukup.

Uji hipotesis dapat dilihat berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai probabilitas Sig. sebesar 0,00, lebih kecil dibandingkan nilai probabilitas (0,05) atau  $p$  ( $0,00 < 0,05$ ). Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa minat baca dan budaya baca secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil hitungan *SPSS* masing-masing variabel lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), jadi dapat disimpulkan bahwa semua data variabel terdistribusi normal.

Uji linearitas menggunakan *test of linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil rangkuman uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil hitungan *SPSS* masing-masing variabel lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), jadi dapat disimpulkan bahwa kontribusi minat baca dan budaya baca terhadap prestasi belajar siswa adalah linear.

Pengujian hipotesis pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar siswa menggunakan analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *SPSS for Windows*, diperoleh hasil analisis regresi variabel minat

baca ( $X_1$ ) diperoleh nilai konstant ( $a$ ) = 64.071 dan nilai koefisien regresi ( $b$ ) = 0,434 dengan tingkat signifikansi = 0,007. Maka persamaan garis regresi minat baca terhadap prestasi belajar dapat dinyatakan dalam persamaan regresi sebagai berikut.  
 $Y = 64.071 + 0,434 X_1$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,434, hal tersebut menjelaskan bahwa setiap kenaikan minat baca terhadap prestasi belajar, diprediksi tingkat minat baca siswa naik sebesar 0,434%. Koefisien pengaruh variabel minat baca ( $X$ ) terhadap prestasi belajar ( $Y$ ) diperoleh nilai sebesar 0,461. menunjukkan bahwa tingkat pengaruh variabel minat baca ( $X$ ) dengan prestasi belajar ( $Y$ ) berada dalam kategori sedang/cukup kuat karena berada dalam interval koefisien antara 0,40 sampai 0,599.

Besarnya kontribusi adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ). diperoleh nilai kontribusi variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$  ( $r^2_{x1,y}$ ) sebesar 0,212. Sehingga dapat dikatakan bahwa minat baca berkontribusi sebesar 21,2% terhadap prestasi belajar dan 88,8% dipengaruhi oleh variabel lain. diperoleh nilai Sig. Variabel minat baca terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,007. Nilai probabilitas (0,05) lebih besar dari nilai probabilitas Sig. [0,05 > Sig.], maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi minat baca memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa

## 2. Pembahasan

Prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, salah satu diantaranya melalui membaca. Dengan membaca siswa dapat menambah pengetahuan serta kecakapan dari berbagai literatur yang dibaca sehingga mempermudah dalam memahami informasi yang ingin diketahui. Tarigan (2008) menyatakan bahwa pelajar yang ingin menjadi anggota masyarakat yang dihormati serta yang bertanggung jawab harus mencurahkan perhatian serta usaha dan peningkatan dalam minat baca. Diperlukan suatu sikap ingin tahu yang intelektual dengan usaha yang konstan dan terus menggali bidang-bidang pengetahuan yang baru dengan membaca berbagai literasi.

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang dilakukan secara parsial antara minat baca terhadap prestasi belajar, diketahui terdapat korelasi positif dari kedua variabel tersebut. Artinya bahwa semakin tinggi minat baca siswa maka ada kecenderungan prestasi belajar akan meningkat. Novita (2007) mengemukakan bahwa salah satu program guru dalam meningkatkan minat baca siswa adalah dengan memberikan tugas di rumah kepada siswa untuk membaca bacaan diluar buku paket yang ada. Hal ini dilakukan untuk memberikan nuansa lain dalam pembelajaran, agar semakin banyak bahan

bacaan yang mereka baca, sehingga dapat dilihat antusiasme membacanya.

Lebih lanjut Rahim (2007) menyatakan bahwa komposisi orang dewasa dalam lingkungan rumah akan berpengaruh pada kemampuan membaca anak. Orang tua yang mempunyai kepedulian besar terhadap kegiatan sekolah dimana anak-anak mereka belajar, akan memacu sikap positif anak untuk belajar. Sikap peniru anak berdampak positif apabila orang tua mempunyai kebiasaan positif, khususnya dalam hal membaca.

Tarigan (2008) menyatakan bahwa memilih bahan-bahan bacaan yang baik, ditinjau dari norm- norma kekkritisan yang mencakup norma-norma estetika, sastra, dan moral adalah salah satu usaha untuk meningkatkan minat baca. Sejalan dengan pernyataan tersebut Ikbal (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan memiliki keaneka ragam bacaan bisa dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca. Adapun bahan-bahan bacaan yang dipilih berdasarkan rekomendasi orang lain (teman, guru, dan orang tua).

Hasil penelitian ini, minat baca mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 21,2%. Hal itu disebabkan karena adanya rasa tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya minat baca terhadap masa depan yang diimpikan, sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar. Karena bagi pelajar pemahaman akan mendukung dalam mengikuti peroses pembelajaran, baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat luas.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Fitriana (2012) pada penelitiannya tentang “hubungan minat baca dengan kemampuan memahami bacaan siswa kelas V SD se-gugus II Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta”. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan kemampuan memahami bacaan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat baca siswa maka semakin tinggi pula kemampuan memahami bacaan, pemahaman akan isi bacaan inilah yang akan membantu siswa meningkatkan prestasi belajarnya.

Penelitian yang senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2015) pada penelitiannya tentang “Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kasihan Bantul” menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara minat baca terhadap prestasi belajar IPS siswa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi minat baca siswa maka kemungkinan prestasi belajarnya akan meningkat pula, begitu pula sebaliknya semakin rendah minat baca siswa maka kemukinan prestasi belajarnya akan rendah pula.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2013) “korelasi minat baca dengan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas empat di SD Negeri 1 Pagerwangi Lembang” mengungkapkan bahwa sebagian besar responden yang menjadi objek penelitian memiliki minat baca yang tinggi, yang dihubungkan dengan prestasi belajar pada mada mata pelajaran IPS.

Minat baca merupakan suatu kecendrungan yang menyebabkan seseorang untuk mencari dan memperoleh iformasi yang mencakup isi dan dan memahami bacaan. Sehingga minat baca dalam hal ini berperan dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Selain mengurangi ketergantungan pada guru untuk memahami pelajaran tetapi juga dapat meningkatkan kompetensinya baik secara kogniti, afektif, dan psikomotorik. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat baca mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fitriana, N. 2012. *Hubungan antara Minat Baca dengan Kemampuan Memahami Bacaan Siswa kelas V SD Se-gugus II Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta*. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayat, H., & Aisah, S. (2013). Read interest co-relational with student study performance in IPS subject grade IV (four) in state elementary school 1 Pagerwangi Lembang. *International Journal of Technology Enhancements and Emerging Engineering Research*, 2(1), 101-114.
- Mary, L. 2001. *99 Cara Menjadikan Anak Anda Keranjingan Membaca*. Bandung: Khaifa.
- Novita, D. 2007. *Pembinaan Minat Baca Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Artikel Pustakawan Perpustakaan Universitas Negeri Malang.
- Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.
- Rahayu, G. S. (2015). Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. *Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Rahim, F. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Afabeta.
- Tarigan, H.G. 2008. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wiyono, S. (2012) *Psikolog Industri & Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.